SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/sehatrakyat
DOI: 10.54259/sehatrakyat.v5i4.8856
e-ISSN 0852-1239 | p-ISSN 2829-9299
Vol. 5 No. 4 (November 2026) 1798-1805

Diterima Redaksi: 30-07-2026 | Selesai Revisi: 14-08-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

Hubungan Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Wasting pada Balita di Puskesmas Purwosari

Aidhillah Tsunami[1], Sadiman[2], Martini[3]
[1,2,3]Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Metro, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia
Email: [1]aidhillaht@email.com

Abstract

Wasting reflects an acute nutritional problem in young children and may occur in association with inadequate intake and adverse health conditions. This study investigated whether maternal education and exclusive breastfeeding history were associated with wasting among children aged 6–59 months in the Purwosari Community Health Center area, Metro City. A quantitative retrospective case-control approach without matching was used. Ninety respondents were included, consisting of 45 children classified as cases and 45 controls, selected purposively. Information was obtained from interviews, questionnaires/checklists, and the Maternal and Child Health Book. Associations were assessed with the Chi-Square test and expressed as Odds Ratios with 95% confidence intervals. Maternal education was associated with wasting (p<0.001; OR=6.204; 95% CI: 2.291–16.804). Exclusive breastfeeding history showed a significant association as well (p<0.001; OR=8.000; 95% CI: 3.069–20.851). The odds of wasting were 6.204 times higher among children of mothers with basic education and eight times higher among children without a history of exclusive breastfeeding. These findings support strengthening practical nutrition education and sustained breastfeeding assistance through primary health-care services.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Toddlers, Maternal Education, Nutritional Status, Wasting.*

Abstrak

Wasting pada balita merupakan masalah gizi akut yang dapat mencerminkan ketidakcukupan asupan dan kondisi kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pendidikan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, Kota Metro. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *case-control* retrospektif tanpa matching. Sampel terdiri atas 90 responden, yaitu 45 kasus wasting dan 45 kontrol tidak wasting, yang dipilih secara *purposive*. Data diperoleh melalui wawancara, kuesioner/checklist, dan telaah Buku KIA. Analisis hubungan dilakukan menggunakan *Chi-Square* dan ukuran asosiasi disajikan sebagai *Odds Ratio* (OR) dengan 95% *Confidence Interval* (CI). Pendidikan ibu berhubungan bermakna dengan wasting (p<0,001; OR=6,204; 95% CI: 2,291–16,804). Riwayat ASI eksklusif juga menunjukkan hubungan bermakna (p<0,001;

Penulis Korespondensi:
Aidhillah Tsunami | aidhillaht@email.com

OR=8,000; 95% CI: 3,069–20,851). Balita dari ibu berpendidikan dasar mempunyai *odds* wasting 6,204 kali dibandingkan dengan balita dari ibu berpendidikan menengah/tinggi. Balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif mempunyai *odds* wasting delapan kali dibandingkan balita yang memperoleh ASI eksklusif. Temuan ini mendukung penguatan edukasi gizi yang mudah diterapkan serta pendampingan menyusui di pelayanan kesehatan dasar.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Balita, Pendidikan Ibu, Status Gizi, Wasting.

PENDAHULUAN

Masalah gizi akut pada balita masih menjadi perhatian kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap penyakit dan mengganggu proses tumbuh kembang. Wasting merupakan salah satu bentuk masalah tersebut dan dinilai melalui ketidaksesuaian berat badan dengan panjang atau tinggi badan. Laporan global terbaru masih menempatkan wasting sebagai bagian penting dari beban malnutrisi anak, sehingga pencegahan dan penemuan kasus secara dini tetap diperlukan (World Health Organization, 2023a, 2023c).

Di Indonesia, penanganan masalah gizi anak membutuhkan kombinasi pemantauan pertumbuhan, konseling keluarga, pelayanan gizi, dan tindak lanjut terhadap anak yang berisiko. Data kesehatan tahun 2023 menunjukkan prevalensi wasting di Provinsi Lampung sebesar 7,3% dan di Kota Metro sebesar 8,2%. Di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, prevalensi yang tercatat sebesar 6,01%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masalah wasting masih relevan untuk dikaji pada tingkat pelayanan primer (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024; Dinas Kesehatan Kota Metro, 2024.

Kejadian wasting terbentuk melalui interaksi berbagai keadaan. Kondisi kesehatan anak, kecukupan makanan, penyakit infeksi, lingkungan, keadaan sosial ekonomi, dan karakteristik pengasuh dapat saling berpengaruh. Dalam konteks keluarga, pendidikan ibu menarik diperhatikan karena dapat berkaitan dengan kemampuan memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan. Analisis pada sejumlah negara berpendapatan rendah dan menengah menunjukkan bahwa karakteristik maternal termasuk pendidikan berkaitan dengan pertumbuhan anak (Jiang et al., 2023). Di Indonesia, hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak juga dilaporkan pada penelitian sebelumnya (Shaputri & Dewanto, 2023).

Selain karakteristik ibu, praktik pemberian ASI merupakan bagian penting dari pola makan awal kehidupan. ASI menjadi sumber utama asupan bayi pada enam bulan pertama, sedangkan setelahnya kebutuhan gizi anak dipenuhi melalui kombinasi ASI dan makanan pendamping yang sesuai. Sejumlah penelitian di Indonesia menemukan hubungan antara riwayat ASI eksklusif dan wasting, baik ketika dianalisis sendiri maupun bersama faktor infeksi dan pemberian makanan pendamping (Aritonang et al., 2022; Farida et al., 2024; Intiyati et al., 2024; Rahma et al., 2024).

Praktik menyusui tidak berdiri sendiri. Pendidikan ibu, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan setelah persalinan dapat memengaruhi keberlanjutan menyusui. Dessie et al. (2024) melaporkan adanya perbedaan praktik ASI eksklusif menurut karakteristik pendidikan, sedangkan Triadmajani et al. (2024) menunjukkan kaitan kualitas pelayanan pascapersalinan dengan keberlanjutan ASI pada ibu muda. Bukti tersebut memperkuat pentingnya pendekatan pelayanan yang tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga menyediakan pendampingan.

Walaupun hubungan berbagai faktor dengan wasting telah banyak diteliti, besarnya asosiasi dapat berbeda menurut karakteristik populasi dan wilayah. Penelitian di Indonesia pada kelompok usia berbeda menunjukkan bahwa wasting memiliki

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

determinan yang beragam (Koritelu et al., 2024), sedangkan penelitian case-control di Ethiopia juga memperlihatkan keterlibatan karakteristik anak dan keluarga (Habtamu et al., 2022). Perbedaan konteks tersebut menjadi alasan untuk memperoleh bukti berbasis wilayah pelayanan kesehatan. Di Puskesmas Purwosari, informasi yang secara khusus menguji pendidikan ibu dan riwayat ASI eksklusif terhadap wasting pada balita usia 6–59 bulan masih perlu diperkuat. Data lokal dapat membantu menentukan kelompok yang membutuhkan edukasi dan pendampingan lebih intensif. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, Kota Metro.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan case-control retrospektif tanpa matching. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, Kota Metro, pada 26 April–18 Mei 2025. Populasi kasus berjumlah 66 balita dengan wasting, sedangkan populasi kontrol berjumlah 483 balita yang tidak mengalami wasting. Sampel sebanyak 90 responden dibagi sama rata menjadi 45 kasus dan 45 kontrol. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive* sesuai kriteria penelitian. Kasus adalah ibu yang memiliki balita usia 6–59 bulan dengan wasting, mempunyai Buku KIA, tercatat di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, dan bersedia mengikuti penelitian. Kontrol adalah ibu dengan balita usia yang sama dan tidak mengalami wasting dengan persyaratan administratif yang sesuai. Responden yang tidak bersedia atau tidak hadir pada saat pengumpulan data tidak diikutsertakan.

Data diperoleh melalui wawancara, kuesioner/checklist, dan penelaahan Buku KIA. Pendidikan ibu dan riwayat ASI eksklusif menjadi variabel bebas, sedangkan wasting merupakan variabel terikat. Status wasting ditetapkan berdasarkan indeks berat badan menurut panjang/tinggi badan sesuai standar antropometri yang digunakan dalam pelayanan kesehatan anak. Karakteristik responden disajikan secara deskriptif. Hubungan masing-masing variabel bebas dengan wasting dianalisis menggunakan *Chi-Square*; *Fisher's Exact Test* digunakan bila persyaratan *Chi-Square* tidak terpenuhi. Kekuatan asosiasi dinyatakan dengan OR dan 95% CI, dengan α=0,05. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Nomor 089/KEPK-TJK/IV/2025.

HASIL

Penelitian melibatkan 90 responden, terdiri atas 45 balita pada kelompok wasting dan 45 balita pada kelompok tidak wasting. Karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan keadaan dasar sampel penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Purwosari

Karakteristik	n	%
Usia ibu		
20-35 tahun	69	76,7
≥ 35 tahun	21	23,3
Riwayat BB ibu saat hamil		
<60 kg	25	27,8
≥ 60 kg	65	72,2
Pekerjaan ibu		
Ibu rumah tangga	86	95,6
Wiraswasta	1	1,1
Guru	3	3,3

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Usia anak		
6-23 bulan	17	18,9
24-59 bulan	73	81,1
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	56	62,2
Perempuan	34	37,8
Riwayat penyakit anak		
Ya	25	27,8
Tidak	65	72,2

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 59 ibu (65,6%) termasuk kategori pendidikan dasar dan 31 ibu (34,4%) berada pada kategori pendidikan menengah atau tinggi. Dari sisi riwayat menyusui, 51 balita (56,7%) tidak memperoleh ASI eksklusif dan 39 balita (43,3%) memperoleh ASI eksklusif.

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	n	%
Pendidikan ibu		
Dasar	59	65,6
Menengah dan tinggi	31	34,4
Pemberian ASI		
Tidak eksklusif	51	56,7
Eksklusif	39	43,3

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3, pada kelompok wasting terdapat 38 ibu (84,4%) yang berpendidikan dasar, sedangkan pada kelompok tidak wasting terdapat 21 ibu (46,7%). Uji Chi-Square memberikan p<0,001. Nilai OR sebesar 6,204 dengan 95% CI 2,291–16,804 menunjukkan bahwa kelompok balita dengan ibu berpendidikan dasar mempunyai odds wasting lebih tinggi dibandingkan kelompok ibu berpendidikan menengah dan tinggi.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Wasting

Pendidikan Ibu	Wasting				Total		OR (95% CI)	p
	Wasting		Tidak Wasting					
	f	%	f	%	f	%		
Dasar	38	84,4	21	46,7	59	65,6	**6,204 (2,291–16,804)**	**<0,001**
Menengah & Tinggi	7	15,6	24	53,3	31	34,4		
Total	**45**	**100,0**	**45**	**100,0**	**90**	**100,0**		

Berdasarkan Tabel 4, riwayat ASI eksklusif juga berbeda antar kelompok. Pada kelompok wasting, 36 balita (80,0%) tidak memperoleh ASI eksklusif, sedangkan pada kelompok tidak wasting jumlahnya 15 balita (33,3%). Hasil pengujian menunjukkan p<0,001. OR sebesar 8,000 dengan 95% CI 3,069–20,851 menunjukkan odds wasting delapan kali pada balita tanpa riwayat ASI eksklusif dibandingkan balita yang memperoleh ASI eksklusif.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting

ASI Eksklusif	Wasting				Total		OR (95% CI)	p
	Wasting		Tidak Wasting					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Eksklusif	36	80,0	15	33,3	51	56,7	**8,000 (3,069–20,851)**	**<0,001**
Eksklusif	9	20,0	30	66,7	39	43,3		
Total	**45**	**100,0**	**45**	**100,0**	**90**	**100,0**		

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Wasting pada Balita

Perbedaan pendidikan ibu terlihat nyata pada kedua kelompok. Kategori pendidikan dasar mencakup 84,4% ibu pada kelompok wasting, sementara pada kelompok tidak wasting proporsinya 46,7%. Uji statistik menghasilkan p<0,001 dengan OR 6,204 (95% CI: 2,291–16,804). Dengan demikian, pada sampel penelitian ini, balita dari ibu berpendidikan dasar mempunyai odds wasting yang lebih tinggi. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui jalur perilaku kesehatan. Pendidikan dapat berhubungan dengan kemampuan menerima dan menilai informasi, mengenali kebutuhan anak, memantau pertumbuhan, serta menentukan pemanfaatan pelayanan ketika muncul masalah. Jiang et al. (2023) menunjukkan bahwa karakteristik maternal termasuk pendidikan berkaitan dengan pertumbuhan anak. Temuan Shaputri dan Dewanto (2023) pada populasi Indonesia juga mendukung adanya hubungan antara pendidikan ibu dan status gizi anak.

Namun, pendidikan tidak bekerja secara terpisah dari faktor keluarga lainnya. Kondisi ekonomi, pola asuh, sanitasi, akses informasi, dan praktik pemberian makan dapat mengubah bagaimana pengetahuan diterapkan. Sulistiani et al. (2024) menempatkan pendidikan orang tua bersama pola pengasuhan dan kondisi lingkungan dalam memahami wasting. Malwani et al. (2025) juga menunjukkan keterkaitan pola pengasuhan dan praktik menyusui dengan wasting. Karena penelitian ini bersifat observasional, OR 6,204 harus dibaca sebagai ukuran asosiasi dan bukan sebagai bukti bahwa pendidikan rendah secara langsung menyebabkan wasting.

Temuan tersebut mempunyai implikasi bagi pelayanan. Edukasi untuk ibu berpendidikan dasar sebaiknya menggunakan bahasa sederhana, contoh konkret, dan demonstrasi yang dapat langsung dipraktikkan. Pemantauan berat dan tinggi/panjang badan serta konseling gizi dapat menjadi sarana untuk memperkuat penerapan informasi dalam keluarga.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting pada Balita

Pada penelitian ini, riwayat ASI eksklusif memperlihatkan perbedaan yang kuat antara kasus dan kontrol. Sebanyak 80,0% balita pada kelompok wasting tidak memperoleh ASI eksklusif, sedangkan pada kelompok tidak wasting proporsinya 33,3%. Nilai p<0,001 dan OR 8,000 (95% CI: 3,069–20,851) menunjukkan adanya asosiasi kuat antara tidak adanya riwayat ASI eksklusif dan wasting. ASI berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan bayi pada awal kehidupan. Ketika anak mulai memasuki masa makanan pendamping, kebutuhan zat gizi meningkat sehingga ASI tetap dilanjutkan bersama makanan pendamping yang sesuai (World Health Organization, 2023b). Karena itu, riwayat ASI eksklusif merupakan salah satu bagian dari keseluruhan pola pemberian makan, bukan satu-satunya penentu status gizi.

Hasil penelitian ini searah dengan Rahma et al. (2024) dan Intiyati et al. (2024) mengenai hubungan praktik ASI dengan wasting. Farida et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya memperhitungkan riwayat penyakit infeksi ketika menilai status gizi anak.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Mulyani et al. (2024) melaporkan hubungan ASI eksklusif dengan status gizi pada bayi usia 6–12 bulan. Kesamaan arah temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik menyusui layak menjadi salah satu sasaran intervensi.

Meski demikian, kejadian wasting setelah usia enam bulan dipengaruhi pula oleh kualitas dan jumlah makanan pendamping, penyakit infeksi, sanitasi, kondisi sosial ekonomi, serta pola pengasuhan. Penelitian *case-control* di Ethiopia menunjukkan keterlibatan karakteristik anak dan keluarga dalam kejadian wasting (Habtamu et al., 2022). Oleh karena itu, OR 8,000 pada penelitian ini tidak berarti bahwa seluruh kejadian wasting dapat dijelaskan oleh riwayat ASI eksklusif. Dukungan menyusui perlu diberikan secara berkelanjutan. Bukti sistematis menunjukkan bahwa promosi ASI dapat membantu meningkatkan praktik menyusui, sedangkan pelayanan pascapersalinan berhubungan dengan keberlanjutan ASI pada ibu muda (Dib et al., 2024; Triadmajani et al., 2024). Puskesmas dapat menghubungkan konseling menyusui dengan pemantauan pertumbuhan dan edukasi makanan pendamping agar pencegahan wasting berlangsung secara berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan ibu berhubungan secara signifikan dengan kejadian wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Purwosari ($p<0,001$; OR=6,204; 95% CI: 2,291–16,804). Balita yang memiliki ibu dengan pendidikan dasar mempunyai odds wasting 6,204 kali dibandingkan kelompok balita dengan ibu berpendidikan menengah dan tinggi. Pemberian ASI eksklusif juga berhubungan secara signifikan dengan wasting ($p<0,001$; OR=8,000; 95% CI: 3,069–20,851). Balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif mempunyai odds wasting delapan kali dibandingkan balita yang memperoleh ASI eksklusif. Puskesmas disarankan memperkuat edukasi gizi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman ibu, meningkatkan konseling dan pendampingan menyusui, serta mengintegrasikan pemantauan pertumbuhan dengan edukasi makanan pendamping. Penelitian berikutnya dapat memasukkan faktor pola makan, penyakit infeksi, kondisi sosial ekonomi, sanitasi, dan pola pengasuhan agar determinan wasting dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, S. O. B., Thomson, P., & Lestari, W. (2022). Faktor risiko wasting pada balita di UPTD Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 952–961. https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2344/1203

Dessie, A. M., Zemene, M. A., Gebeyehu, A. A., Anley, D. T., Anteneh, R. M., Moges, N., Chanie, E. S., Tsega, S. S., Belete, M. A., Alemayehu, E., & Kebede, N. (2024). Measurement and decomposition of education-related inequality in exclusive breastfeeding practice among Ethiopian mothers: Applying Wagstaff decomposition analysis. *Frontiers in Public Health*, 12, 1407210. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1407210

Dib, S., Fair, F. J., McCann, L. J., Nicholls, A., Kalea, A. Z., Soltani, H., & Fewtrell, M. (2024). Effects of exclusive breastfeeding promotion interventions on child outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Annals of Nutrition and Metabolism,* 80(2), 57–73. https://doi.org/10.1159/000535564

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dinas Kesehatan Kota Metro. (2024). *Profil kesehatan Kota Metro tahun 2023.* https://dinkes.metrokota.go.id/category/dokumen/

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023.* https://dinkes.lampungprov.go.id/download-category/profil-kesehatan/

Farida, J., Salimo, H., & Sumardiyono. (2024). Analysis of exclusive breastfeeding and history of infectious diseases for wasting in children aged 12–59 months. *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics,* 12(6), 436–444. https://doi.org/10.21927/ijnd.2024.12(6).436-444

Habtamu, E., Chilo, D., & Desalegn, D. (2022). Determinants of wasting among children aged 6–59 months in Wonago Woreda, South Ethiopia: A facility-based unmatched case-control study. *PLOS ONE*, 17(6), e0269380. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269380

Intiyati, A., Putri, R. D. Y., Edi, I. S., Taufiqurrahman, T., Soesanti, I., Pengge, N. M., & Shofiya, D. (2024). Correlation between exclusive breastfeeding, complementary feeding, infectious disease with wasting among toddlers: A cross-sectional study. *Amerta Nutrition*, 8(2SP), 1–8. https://doi.org/10.20473/amnt.v8i2SP.2024.1-8

Jiang, S., Sung, J., Sawhney, R., Cai, J., Xu, H., Ng, S. K., & Sun, J. (2023). The determinants of growth failure in children under five in 25 low- and middle-income countries. *Journal of Global Health*, 13, 04077. https://doi.org/10.7189/jogh.13.04077

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. https://www.kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2023

Koritelu, R. T., Syauqy, A., & Margawati, A. (2024). Determinants of wasting among children aged 6–23 months in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 184–195. https://doi.org/10.30597/mkmi.v20i4.35531

Malwani, S. A., Zulaikha, F., & Asthiningsih, N. W. W. (2025). Association between parenting patterns and exclusive breastfeeding with wasting incidence in toddlers. *Genius Journal*, 6(1), 90–98. https://doi.org/10.56359/gj.v6i1.478

Mulyani, A., Mulyani, N., & Patimah, S. (2024). Peran ASI eksklusif dalam mendukung status gizi bayi usia 6–12 bulan. *Jurnal Riset Gizi*, 12(1). https://doi.org/10.31983/jrg.v12i1.11000

Rahma, F. A., Munir, M., & Fauziah, L. F. (2024). Hubungan pemberian ASI eksklusif, kelengkapan imunisasi dasar, dan penyakit infeksi pada balita usia 1–5 tahun dengan kejadian wasting di Kabupaten Tuban. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(2), 215–225. https://doi.org/10.55123/insologi.v3i2.3437

Shaputri, W. E., & Dewanto, N. E. (2023). Hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun di RS Sumber Waras. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 27(2). https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/887

Sulistiani, A. D., Sefrina, L. R., & Elvandari, M. (2024). Tingkat pendidikan orang tua, pola pengasuhan dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian wasting pada balita. *Media Gizi Pangan*, 31(2), 147–154. https://doi.org/10.32382/mgp.v31i2.681

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Triadmajani, W., Prawitasari, S., & Wahab, A. (2024). Role of proper postnatal care in continued exclusive breastfeeding among young Indonesian mothers. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 67(12), 686–693. https://doi.org/10.3345/cep.2024.00815

UNICEF Indonesia. (2023). *Apa itu wasting? Mengenal tanda-tanda anak wasting*. https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/cegah-obati-wasting

World Health Organization. (2023a). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: Key findings of the 2023 edition.* https://www.who.int/publications/b/69234

World Health Organization. (2023b). *WHO guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*. https://www.who.int/publications/b/70981

World Health Organization. (2023c). *WHO guideline on the prevention and management of wasting and nutritional oedema (acute malnutrition) in infants and children under 5 years.* https://www.who.int/publications/i/item/9789240082830

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)